

SKRIPSI

ANALISIS SPASIAL INDIKATOR FAKTOR RISIKO STUNTING TERHADAP BALITA STUNTING KOTA PALEMBANG TAHUN 2022



OLEH

NAMA : GEA SALSABILA

NIM : 10011382025134

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

ANALISIS SPASIAL INDIKATOR FAKTOR RISIKO STUNTING TERHADAP BALITA STUNTING KOTA PALEMBANG TAHUN 2022

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : GEA SALSABILA

NIM : 10011382025134

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Mei 2024

Gea Salsabila; Dibimbing oleh Najmah, S.KM., M.PH., P.Hd

**Analisis Spasial Indikator Faktor Risiko Stunting Terhadap Balita Stunting
Kota Palembang Tahun 2022**

xiii + 41 halaman, 5 tabel, 4 lampiran

ABSTRAK

Penyebab stunting pada balita dari beberapa faktor risiko yaitu gizi ibu pada masa hamil, kondisi sosial dan ekonomi, penyakit pada bayi, kebutuhan gizi yang kurang pada bayi. Tujuan penelitian ini yaitu memahami pola sebaran pemetaan faktor risiko stunting dan kasus balita stunting di Kota Palembang tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, desain penelitian ekologi menggunakan pendekatan spasial. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh balita stunting tahun 2022. Sampel data sekunder dari Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) Dinas Kesehatan Kota Palembang. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu stunting di Kota Palembang termasuk ke dalam kategori sangat rendah menurut WHO dengan prevalensi kurang dari 2,5%. Kasus stunting paling tinggi yang berada di Kota Palembang, yaitu Seberang Ulu II, Seberang Ulu I, dan Kertapati. Pada semua indikator faktor risiko tersebut banyak terdapat pada Kecamatan Seberang Ulu II yang dimana menjadi kecamatan dengan kasus stunting tertinggi. Kesimpulan penelitian yaitu status ekonomi pada keluarga mengambil peran banyak dalam kejadian stunting di Kota Palembang, karena dari hasil pemetaan menunjukkan keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah terdapat di setiap kecamatan yang berada di Kota Palembang dengan rata-rata tiap kecamatan sebesar 59,7%.

Kata Kunci : Stunting, Faktor Risiko, Pemetaan, Analisis Spasial

Kepustakaan : 43 (2014-2024)

EPIDEMIOLOGY

SRIWIJAYA UNIVERSITY FACULTY OF PUBLIC HEALTH

Thesis, April 25 2024

Gea Salsabila; Supervised by Najmah, S.KM., M.PH., P.Hd

Spatial Analysis of Stunting Risk Factor Indicators for Stunted Toddlers in Palembang City in 2022

xiii + 41 pages, 5 tables, 4 appendices

ABSTRACT

The causes of stunting in toddlers are several risk factors, namely maternal nutrition during pregnancy, social and economic conditions, disease in babies, inadequate nutritional needs in babies. The aim of this research is to understand the distribution pattern of mapping risk factors for stunting and cases of stunting under five in Palembang City in 2022. The method used is descriptive quantitative, ecological research design using a spatial approach. The population in this study is all stunted toddlers in 2022. The secondary data sample from the Electronic Community-Based Nutrition Recording and Reporting (EPPGBM) of the Palembang City Health Service. The results and discussion of this research are that stunting in Palembang City is included in the very low category according to WHO with a prevalence of less than 2.5%. The highest cases of stunting are in Palembang City, namely Seberang Ulu II, Seberang Ulu I, and Kertapati. All of these risk factor indicators are found in Seberang Ulu II District, which is the district with the highest stunting cases. The conclusion of the research is that the economic status of the family plays a big role in the incidence of stunting in Palembang City, because the mapping results show that families with lower to middle economic levels are found in every sub-district in Palembang City with an average of 59.7% per sub-district.

Keywords : Stunting, Risk Factors, Mapping, Spasial Analysis

Literature : 43 (2014-2024)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Gea Salsabila
NIM : 10011382025134
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 31 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Bengkong Abadi 1, RT 02 RW 03, Kec.
Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau
Email : geasalsabila3@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Ibnu Khaldun Kota Batam : 2007 - 2008
2. SDN 006 Bengkong Kota Batam : 2008 - 2014
3. SMPN 4 Kota Batam : 2014 - 2017
4. SMAN 8 Kota Batam : 2017 - 2020
5. Dept. Epidemiologi Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Sriwijaya : 2020 - sekarang

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Mei 2024



Gea Salsabila
NIM. 10011382025134

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SPASIAL INDIKATOR FAKTOR RISIKO
STUNTING TERHADAP BALITA STUNTING KOTA
PALEMBANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat

Oleh :

GEA SALSABILA

10011382025134

Mengetahui,

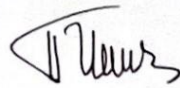
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat




Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Indralaya, Mei 2024

Pembimbing



Najmah, S.K.M., M.PH., P.hD
NIP. 198307242006042003

HALAMAN PERSETUJUAN


Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul "Analisis Spasial Indikator Faktor Risiko Balita Stunting Kota Palembang Tahun 2022" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 30 April 2024.

Indralaya, Mei 2024

Tim Penguji Skripsi


Ketua:

1. Feranita Utama, S.KM., M.Kes
NIP. 198808092018032002

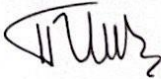
()

Anggota:

1. Rini Anggraini, S.KM., M.PH
NIP. 199001312023212041

()

2. Najmah, S.KM., M.PH., P.hD
NIP. 198307242006042003

()


Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Wispaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Ketua Program Studi
Kesehatan Masyarakat


Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesempatan, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Spasial Indikator Faktor Risiko Stunting Terhadap Balita Stunting Kota Palembang Tahun 2022” dapat diselesaikan. Dalam proses ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM. beserta jajarannya.
2. Ibu Najmah, S.KM., M.PH., P.hD. selaku dosen pembimbing yang sangat luar biasa dalam membimbing, memotivasi, membantu, dan mengapresiasi mahasiswa bimbingannya. Semoga jasa beliau dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT.
3. Seluruh tenaga pengajar, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak pengetahuan serta bantuan selama masa perkuliahan.
4. Dinas Kesehatan Kota Palembang yang telah memberikan izin dan mempercayai penulis untuk menggunakan data EPPGBM dalam skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Ayah dan Umi tercinta yang sudah banyak berkorban untuk penulis serta Adikku dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala kasih sayang, kepercayaan, doa, dukungan, dan segala bentuk usaha yang telah diberikan sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Semoga kalian selalu mendapatkan kebaikan dan perlindungan dari Allah SWT.
6. Hudal Lilmuttaqiin Al Handri, partner terbaik yang selalu menjadi pendengar segala keluh kesah dalam menjalani perkuliahan yang tidak mudah ini. Walaupun jarak memisahkan namun terima kasih telah membantu, menghibur, dan selalu kebersamai penulis dikala senang maupun sedih. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Semoga semua mimpi dan keinginan kita bisa tercapai dan segera bertemu.

7. Sahabat-sahabatku sejak awal perkuliahan, Ersi, Nabilah, Reski, dan Rissa. Terima kasih untuk segala waktu, cerita, dan pengalaman luar biasa yang telah kita lalui. Terima kasih sudah menjadi teman untuk bertukar pikiran selama masa perkuliahan ini. Terima kasih untuk segala bantuan dan kontribusinya dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Teman-teman bimbingan skripsi, Linda, Athiyah, Mita, Sarah, Anisa, Uli, Zahra, dan Ajeng yang sudah berjuang bersama dan saling memberikan semangat.
9. Teman-teman yang di Batam, Dinda, Julia, Syifa, Fani, Rahend, Freydila, Intan, Rima, dan Siti yang sudah mendukung dan menyemangati walaupun dari jauh.
10. Terakhir, untuk Gea Salsabila, diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertanggung jawab dengan mengesampingkan ego, rasa malas, dan terus berjuang menyelesaikan semua ini. Terima kasih sudah bertahan dari segala tekanan, kesulitan, dan memilih untuk tidak menyerah meskipun seringkali merasa putus asa. Apapun kurang dan lebihmu, banggalah kepada dirimu sendiri karena kamu sudah mencapai di titik ini untuk memulai lembaran baru. Semua usahamu tidak akan sia-sia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran guna menghindari kesalahan yang sama dalam penelitian di masa mendatang. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan membuka wawasan bagi pembaca maupun penulis

Indralaya, 30 Maret 2024

Penulis,

Gea Salsabila

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gea Salsabila
NIM : 10011382025134
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas **Sriwijaya Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Spasial Indikator Faktor Risiko Stunting Terhadap Balita Stunting Kota Palembang Tahun 2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Indralaya
Pada Tanggal : Mei 2024

Yang Menyatakan

Gea Salsabila
NIM. 10011382025134

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum.....	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti	6
1.4.2. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	6
1.4.3. Manfaat Bagi Pemerintah	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II ARTIKEL ILMIAH	8
BAB III PEMBAHASAN	17
3.1. Pemetaan Prevalensi Stunting di Kota Palembang	17
3.2. Pemetaan Indikator Riwayat KEK pada Ibu Balita Stunting	18

3.3. Pemetaan Indikator ASI Eksklusif pada Balita Stunting	20
3.4. Pemetaan Indikator Berat Badan Lahir Balita Stunting	21
3.5. Pemetaan Indikator Status Ekonomi Keluarga Balita Stunting	22
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
4.1. Kesimpulan	24
4.2. Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Stunting di Kota Palembang	16
Tabel 2. Riwayat KEK pada Ibu Balita Stunting	17
Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting	18
Tabel 4.. Berat Badan Lahir pada Balita Stunting	20
Tabel 5. Status Ekonomi pada Keluarga Balita Stunting.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Operasional	31
Lampiran 2. Peta dan Interpretasi	32
Lampiran 3. Kaji Etik.....	37
Lampiran 4. Review Jurnal	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi dari balita seusianya biasanya disebut dengan kejadian stunting yang artinya masalah pada gizi yang dapat terjadi pada balita di seluruh dunia (Hawi et al., 2020; Indonesia, 2018). Dampak dari stunting yang dialami anak-anak akan menjadikan proporsi tubuh lebih rendah seperti ukuran otot lengan, hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan motorik anak dan kegagalan pertumbuhan fisik (Perkins, 2017). Stunting pada saat dewasa memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan pengeluaran rumah tangga per kapita, dan menyebabkan sebagian besar hidup dalam kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh penurunan produktivitas dan pendapatan, beban biaya kesehatan yang tinggi, masalah sosial lainnya (Wardani et al., 2021).

Pada tahun 2019, prevalensi stunting global mencapai 21,3%, menunjukkan bahwa 1 dari 5 balita di dunia mengalami kondisi ini (Maulidah et al., 2019). *Global Nutrition Report* pada tahun 2020 menyatakan terdapat sekitar 149 juta atau sekitar 23,9% balita mengalami stunting di seluruh dunia dan kejadian ini dominan berada di wilayah Asia yaitu 81,7 juta balita atau 54,8%. *World Health Organization* (WHO) menetapkan target untuk menurunkan angka stunting sebesar 40% di tahun 2020 (Sarojini, 2022). Kegagalan dalam menangani masalah gizi di Indonesia akan membawa konsekuensi serius, mengingat dampaknya yang luas pada kesehatan masyarakat dan pembangunan nasional (Safitri, 2020). Pada tahun 2019, terdapat 12,8% balita usia 0-59 bulan di Indonesia yang mengalami stunting (sangat pendek) dan 17,1% yang mengalami pendek. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018, di mana prevalensi stunting pada balita usia 0-59 bulan adalah 11,5% dan prevalensi pendek adalah 19,3%. (Mentor, 2020). Data WHO menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita di Indonesia termasuk yang terbanyak di antara negara-negara Asia Tenggara, dengan menduduki peringkat ketiga (Kemenkes RI, 2018). Sumatera Selatan adalah

provinsi yang dapat menurunkan jumlah stunting hampir 5% dari tahun 2021 sampai 2022, yakni dari 24,8% menjadi 18,6% (Palembang, 2023). Palembang merupakan salah satu kota yang menempati urutan ke-10 dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan untuk prevalensi stunting pada balita yaitu sebesar 14,3% (Kemenkes, 2022).

Pemerintah Indonesia sudah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan prevalensi stunting dengan berlandaskan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (Stranas Stunting) yang sudah dilakukan sejak tahun 2017, yang dimana program ini dibuat untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting di Indonesia (Kemenkes, 2022). Adapun program-program intervensi yang dilakukan untuk mengatasi stunting yaitu program 1.000 Hari Pertama Kelahiran (HPK), Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Menyusui (PIGIMS), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Nuzula et al., 2021). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, persoalan stunting di Indonesia masih belum teratasi dan masih banyak hambatan dan tantangan yang perlu diatasi (Hadjarati et al., 2022). Penurunan stunting membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan melakukan upaya yang komprehensif (Fauziah et al., 2022). Yang menjadikan penurunan angka stunting di Indonesia terhambat yaitu mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap gizi dan kesehatan masih menjadi tantangan yang besar (Indriastuti, 2021). Kesadaran masyarakat terhadap gizi dan kesehatan masih perlu ditingkatkan, dan masih ada yang belum memprioritaskan gizi dan kesehatan anak (Sumarni et al., 2020). Kemudian kemiskinan, pendidikan yang rendah, dan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan gizi merupakan faktor risiko stunting (Rahmawati et al., 2020).

Stunting pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung pada anak seperti asupan gizi tidak adekuat dimana asupan nutrisi pada anak sangat kurang seperti asupan protein, vitamin, dan zat besi (Qodrina & Sinuraya, 2021). Ibu hamil yang memiliki riwayat komplikasi kehamilan seperti KEK memiliki peluang lebih

tinggi untuk melahirkan anak stunting dikarenakan ibu akan kekurangan energi dan nutrisi pada saat kehamilan dan berakibat pada perkembangan dan kesehatan janin (Danefi, 2020). Salah satu faktor langsung adalah berat badan lahir rendah, dimana bayi yang BBLR hanya memiliki nutrisi yang lebih sedikit sehingga dapat menghambat pertumbuhan bayi (Hapsari et al., 2022). Faktor tidak langsung yaitu seperti peran ibu dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama pada anak sangat penting untuk membantu mencegah terjadinya stunting, karena nutrisi yang terkandung dalam ASI dibutuhkan oleh bayi, bila tidak diberikan ASI maka bayi tidak mendapatkan nutrisi yang kaya dan sama seperti ASI dan dapat menyebabkan risiko stunting (Hizriyani, Rina; Aji, 2021). Ekonomi keluarga yang rendah juga merupakan faktor tidak langsung karena keluarga dengan ekonomi rendah mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, air bersih, dan layanan kesehatan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari et al., 2022). Faktor penyebab lain yang bisa menyebabkan terjadinya stunting pada balita yaitu adanya faktor demografis, geografis, dan kewilayahan (Putra PAB, 2021). Oleh karena itu sudah seharusnya kejadian stunting mendapatkan perhatian khusus karena berpotensi berdampak pada kehidupan mereka di masa depan, terutama terganggunya proses kognitif yang berisiko jika tidak segera mendapatkan perawatan yang baik (Nirmalasari, 2020).

Semakin berkembangnya kebutuhan informasi dan teknologi di masa modern ini, perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai perangkat lunak berbasis komputer yang difungsikan untuk mengelola dan menganalisis data salah satunya yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG) (Umbu et al., 2024). Data yang ditampilkan pada SIG ini bisa berupa peta digital, gambar satelit, dan juga data statistik. SIG memiliki kemampuan untuk menganalisis data seperti untuk mencari pola dan tren dalam data, serta untuk membuat model maupun simulasi dari sebuah data, lalu SIG juga dapat menampilkan data geografis yaitu untuk membuat peta, grafik, dan laporan yang menampilkan mengenai informasi geografis (Basuki et al., 2023). SIG memiliki kelebihan dalam menyajikan data agar mudah untuk diidentifikasi dikarenakan visualisasi yang menarik dan interaktif dapat membantu pengguna ataupun pembaca untuk

memahami data dengan lebih mudah dan cepat. Alat analisis pemetaan ini dapat membantu pembaca untuk menemukan wilayah mana yang memiliki kasus penyakit paling banyak, pola persebaran kasus penyakit, dan juga dapat mengetahui demografis pada wilayah yang memiliki kasus penyakit yang dominan (Fathurrahman et al., 2022). Sama halnya seperti penelitian sebelumnya oleh Putu Aris (2021) terkait pemetaan sebaran kejadian stunting dan faktor risiko penyebab stunting di Kabupaten Bangli tahun 2019 yang memakai SIG untuk mengidentifikasi penyebaran kasus stunting dan korelasi antara kasus stunting dengan faktor risiko di suatu daerah. Penelitian ini menghasilkan gambaran visual distribusi stunting dan faktor risikonya di Kabupaten Bangli dan menunjukkan hubungan spasial antara stunting dan faktor risikonya (Putra PAB, 2021). Faktor risiko yang mempengaruhi stunting pada penelitian sebelumnya yaitu karena jangkauan pelayanan puskesmas yang jauh sehingga angka stunting tinggi dan juga cakupan jamban sehat yang rendah mengakibatkan banyaknya stunting. Analisis spasial bisa dijadikan sebagai gambaran untuk memperlihatkan berbagai macam informasi yang lengkap dan disertai dengan simbol dan palet warna yang beragam. Hal ini umumnya dilakukan untuk pemantauan dan pencegahan penularan penyakit di suatu wilayah. Pemanfaatan analisis diharapkan dapat membantu pemerintah dan petugas kesehatan dalam mengambil tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit serta dapat mengkoordinasikan program dan peran komunitas di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan (Afrisae et al., 2023) . Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai persebaran dan pemetaan indikator faktor risiko stunting pada balita stunting di Kota Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Kasus stunting tidak merata di suatu wilayah, ada daerah dengan prevalensi tinggi dan rendah. Ini menunjukkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan, sanitasi, dan gizi yang baik. Stunting disebabkan berbagai faktor, mulai dari asupan gizi ibu hamil dan anak yang kurang, praktik pemberian ASI yang tidak optimal, berat badan lahir rendah, sanitasi dan air bersih yang buruk, hingga kurangnya edukasi gizi dan kesehatan ibu dan anak, serta akses layanan

kesehatan yang terbatas. Pemetaan indikator faktor risiko stunting akan mempengaruhi bagaimana pola sebaran kejadian stunting di wilayah Palembang. Dengan mengetahui pola sebaran stunting berdasarkan indikator faktor risikonya, akan dengan mudah untuk pemerintah maupun tenaga kesehatan untuk memprioritaskan wilayah mana yang akan ditindak untuk dilakukannya penanggulangan dan pencegahan agar angka stunting di wilayah tersebut tidak bertambah. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persebaran dan pemetaan indikator faktor risiko stunting terhadap balita stunting yang berada di Kota Palembang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memahami pola sebaran pemetaan faktor risiko stunting dan kasus balita stunting di Kota Palembang tahun 2022 melalui analisis spasial

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sebaran pemetaan kejadian stunting pada balita di tingkat kecamatan Kota Palembang
2. Untuk mengetahui sebaran pemetaan faktor risiko riwayat KEK pada ibu balita stunting
3. Untuk mengetahui sebaran pemetaan faktor risiko ASI eksklusif pada balita stunting
4. Untuk mengetahui sebaran pemetaan faktor risiko berat badan lahir pada balita stunting
5. Untuk mengetahui sebaran pemetaan faktor risiko status ekonomi keluarga pada balita stunting

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Penelitian

Melatih kemampuan peneliti, meningkatkan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, meningkatkan pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan skill dalam pemetaan mengenai analisis spasial stunting dan faktor yang mempengaruhinya di Kota Palembang.

1.4.2. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menyediakan bahan bacaan tambahan yang relevan bagi sivitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya dalam memahami pola sebaran stunting dan faktor-faktor terkait di Kota Palembang.

1.4.3. Manfaat Bagi Pemerintah

Menjadi masukan dan pedoman bagi pihak berwenang, termasuk instansi kesehatan dan tenaga kesehatan di Kota Palembang, dalam merancang program-program pencegahan dan pengurangan stunting dan mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh dalam kenaikan maupun penurunan angka stunting. Dengan demikian, pelaksanaan program-program tersebut dapat dilakukan dengan cara efektif dan efisien pada setiap wilayah sesuai kebutuhannya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana stunting tersebar dan indikator faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita stunting di Kota Palembang. Penelitian dilakukan di Kota Palembang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain ekologi deskriptif. dalam penelitian ini, stunting pada balita merupakan variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari riwayat KEK pada ibu hamil, ASI eksklusif, berat badan lahir, dan status ekonomi keluarga balita stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisae, Sylpi Kharisma Afrisae, Najmah, Rizki, Irma tiara, mulyono, yusri. (2023). *Distribusi spasial dan epidemiologi hiv-aids di provinsi sumatera selatan*. 8(June), 216–227.
- Basuki, S. P., Ahda, B., Apriyeni, R., Purnamasari, I., Rachman, H. A., Rahman, F. A., & Mubarakah, N. (2023). *Pengantar Informasi Geospasial*.
- Danefi, T. (2020). Literature Review Anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Penyebab Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting”*, 54–62.
- Fathurrahman, I., Suhartini, S., Ahmadi, H., & Fathurrahman, F. (2022). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Stunting Di Desa Gereneng Timur Berbasis Web. *Jurnal Komtika (Komputasi Dan Informatika)*, 6(2), 122–132. <https://doi.org/10.31603/komtika.v6i2.8157>
- Fauziah, N., Andayani, Q., Ariadi, S., Koesbardiati, T., & Praharsena, B. (2022). Penta-helix “Desa Emas” As A Commitment to Accelerate Stunting Reduction in Sumenep Regency, East Java Province. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 64–75. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.64-75>
- Hadjarati, H., Kadir, S., & Bait, Y. (2022). Stunting Prevention in Children in Achieving the Objectives of the Sustainable Development Goals (Sdgs) in Jaya Bakti Village and Lambangan Village Pagimana District. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.12257>
- Hapsari, A., Fadhilah, Y., & Wardhani, H. E. (2022). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dan Berat Badan Lahir Rendah terhadap Kejadian Stunting di Kota Batu. *Ji-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 108–114. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.258>
- Hawi, A., Nur Utami, S., Syaifulloh, M., & Mukhlis, H. (2020). Emotional and Social Character Development during Growth Period. *Journal of Critical*

Reviews, 7(8), 2013–2018.

Hizriyani, Rina; Aji, T. S. (2021). Universitas Muhammadiyah Cirebon
PENDAHULUAN Stunting adalah kondisi dimana anak memiliki ukuran
tubuh lebih pendek dari anak normal sesusianya dan memiliki keterlambatan
dalam berfikir hal ini juga mengakibatkan gagal tumbuh pada fisik dan otak
anak akib. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), 56–58.

Indonesia, S. W. P. R. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting
2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-
2024). *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*
Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, November, 1–32.
[http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis 2018/Sesi
1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf)

Indriastuti, D. R. (2021). Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk
Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat. In *UNISRI Press* (Vol. 3).

Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–
7.

Kemendes RI. (2018). Ini Penyebab Stunting Pada Anak. In *Kementerian
Kesehatan Republik Indonesia* (p. 1).
[https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-
pada-anak.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html)

Maulidah, W. B., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2019). Faktor yang
berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Panduman
Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 89.
<https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.87>

Mentor, K. P. (2020). Laporan Indeks Khusus Penanganan stunting 2020. *Badan
Pusat Statistik*.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko
Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1),

19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>

Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Yunita, R. D. Y. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Kader tentang Intervensi Gizi Spesifik dalam Pencegahan Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 209–215.
<https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4877>

Palembang, D. K. K. (2023). *Profil Stunting Kota Palembang Tahun 2022*.
<https://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=dokumen&id=236>

Perkins, J. M. et al. (2017). Understanding the association between stunting and child development in low-and middle-income countries: Next steps for research and intervention. *Social Science & Medicine*, 193, 101–109.
<https://core.ac.uk/reader/96664760>

Putra PAB, S. N. (2021). PEMETAAN DISTRIBUSI KEJADIAN DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI KABUPATEN BANGLI TAHUN 2019 DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS. *Arc. Com. Health*, 8(1), 72–90.

Qodrina, H. A., & Sinuraya, R. K. (2021). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab Stunting di Wilayah Asia: Sebuah Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 361–365.

Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23.
<https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>

Safitri, A. M. (2020). *Masalah Gizi Yang Paling Sering Terjadi di Indonesia, dari Balita Hingga Dewasa*. Jakarta: Kemenkes RI.
<https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/masalah-gizi-di-indonesia/#gref>

Sari, S. D., Zelharsandy, V. T., Kol, J., Sukajaya, H. B., Bangun, S., Sukarami, K., & Palembang, K. (2022). Hubungan Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting faktor keberhasilan

penentu tumbuh kembang anak . Gizi yang cukup anak . Periode emas dimulai sejak sering disebut dengan istilah " seribu hari pertama kehidupan ”. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9, 108–113.

Sarojini, L. (2022). GLOBAL NUTRITION REPORT 2020 - AN ACTION ON EQUITY TO END MALNUTRITION. *Jus Corpus Law Journal*, 1(1), 21–27. file:///C:/Users/PC/Downloads/43.-Laasya-Sarojini.pdf

Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati Iii Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>

Umbu, H., Niga, D., Alfa, P., Leo, R., Jl, A., No, R. S., Waingapu, K. K., & Timur, K. S. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Untuk Pendataan Penderita Gizi Buruk (Studi Kasus : Kecamatan Kota Waingapu) referensi geografis dan spasial pada suatu wilayah . Pengolahan data memakai teknologi Tahapan Penelitian*. 2(1), 104–117.

Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah Alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting Di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>